

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Fe Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai

Ichha Arum Tritanti¹, Febriana Muchtar², Fithria³

^{1,3}Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

²Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
febrianamuchtar9@uho.ac.id

Abstract: *Anemia refers to deficiency of hemoglobin in the body. Pregnant women are particularly vulnerable to anemia, which can lead to preterm birth, increased susceptibility to infections, and maternal and fetal mortality. Anemia in pregnancy is primarily caused by iron deficiency which causes inadequate hemoglobin production. This condition can be prevented by regular iron supplementation of at least 90 tablets throughout pregnancy. The government has appointed Community Health Centers, Integrated Health Posts and Village Midwives to regularly distribute iron supplement as a national program. The prevalence of anemia remained high which could be attributed to the low adherence of pregnant women in taking iron supplement. This study was conducted to identify the factors that relate the compliance in consuming iron supplement among pregnant women in the working area of Kandai Community Health Center. In this cross-sectional study, total sampling technique was employed to select 96 pregnant women who sought antenatal care at the Health Center from January to April 2023 as the population and samples. This study revealed that knowledge (P value = 0.000), education (P value = 0.005), and family support (P value = 0.000) significantly related the compliance of pregnant women in taking iron supplement. Whereas, the role of health workers was not found significant to the compliance.*

Keywords: *Anemia, Pregnant women, Compliance, Iron tablet*

Abstrak: Anemia merupakan kejadian dimana tubuh mengalami kekurangan hemoglobin. Salah satu kelompok yang rentan mengalami anemia adalah ibu hamil dan dapat menyebabkan kelahiran prematur, penyakit infeksi, dan kematian ibu dan janin. Penyebab paling sering terjadinya anemia pada kehamilan adalah defisiensi zat besi. Zat besi merupakan mineral penting yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin. Pencegahan anemia karena kekurangan zat besi dapat dilakukan dengan mengonsumsi tablet Fe dan tiap ibu hamil harus mendapatkan minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Penyediaan tablet Fe di Indonesia dilaksanakan melalui puskesmas, posyandu, dan bidan desa. Saat ini prevalensi anemia masih tinggi. Target penurunan kejadian anemia melalui suplementasi tablet besi belum berhasil karena rendahnya kepatuhan ibu hamil. Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Kandai. Penelitian ini menggunakan rancangan cross-sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah semua ibu hamil yang memeriksakan diri di Puskesmas Kandai dari Januari-April 2023 yang berjumlah 96 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki nilai $P = 0,000$, pendidikan memiliki nilai $P = 0,005$, dukungan keluarga memiliki nilai $P = 0,000$, dan peran petugas kesehatan memiliki nilai $P = 1,000$. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kandai.

Kata kunci: Anemia, Ibu Hamil, Kepatuhan, Tablet Fe

Pendahuluan

Salah satu masalah gizi kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian adalah anemia, khususnya anemia pada ibu hamil. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama karena menyebabkan status kehamilan yang kurang baik dan memengaruhi pertumbuhan serta perkembangan janin. Anemia juga dapat menyebabkan kelahiran prematur, penyakit infeksi, dan kematian pada ibu dan janin (Sulaiman *et al.*, 2022). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan anemia kehamilan adalah saat hemoglobin (Hb) 11 g/dL, atau hematokrit, 33%, pada periode kehamilan.

Penyebab paling sering terjadinya anemia pada kehamilan adalah defisiensi zat besi yang timbul dari transfer zat besi ibu-janin dan diperburuk oleh penurunan cadangan zat besi ibu. Anemia selama kehamilan dapat merusak perkembangan janin melalui ketersediaan zat besi yang hilang untuk perkembangan saraf janin. Dampak yang dapat diakibatkan dari anemia pada kehamilan yaitu peningkatan resiko kelahiran prematur dan BBLR, perdarahan postpartum dan kematian ibu, resiko persalinan *section cesarea* (SC), serta keterlambatan dan terhambatnya perkembangan mental anak (Wulandari *et al.*, 2021)

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia ibu hamil dengan rentang umur 15-49 tahun secara global pada tahun 2019 sebesar 36,5% dengan perkiraan prevalensi anemia ibu hamil di Asia berjumlah 47,8%, Afrika 45,8,%, Amerika 18,9% dan Eropa 23,5% (WHO, 2021). Data kejadian Anemia berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan sekitar 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia dan 84,6% diantaranya termasuk dalam kelompok umur 15-24 tahun. Jumlah anemia ibu hamil mengalami peningkatan dibanding Hasil Riskesdas 2013 sebesar 37,1%. Prevalensi anemia di Sulawesi Tenggara juga termasuk sangat tinggi, pada 2020 terdapat 2567 kasus anemia yang kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 2029 (Riskesdas, 2018).

Salah satu pencegahan anemia yang bisa dilakukan adalah dengan mengonsumsi tablet Fe dan tiap ibu hamil harus mendapatkan minimal 90 tablet selama masa kehamilan (Kemenkes RI., 2022). Mengonsumsi tablet besi (Fe) 90 memberikan efek yang baik bagi ibu hamil karena tablet besi (Fe) mampu menambah asupan gizi bagi janin, mencegah anemia (kekurangan zat besi), mencegah perdarahan saat melahirkan, dan mengurangi risiko kematian. Ibu hamil akan berisiko mengalami anemia jika ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet besi (Fe) selama masa kehamilan (Purwati & Dewi, 2021).

Cakupan pemberian tablet Fe minimal 90 tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2021 adalah 84,2%, cakupan ini mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yang mencapai

83,6%. Di Indonesia, provinsi yang menempati posisi tertinggi capaian pemberian tablet Fe adalah Bali; 92,6%, Jambi; 92,1%, dan Jawa Timur; 91,3%, sedangkan yang menempati posisi terendah capaian pemberian tablet Fe adalah Papua Barat; 37,5%, Papua; 56,8%, dan Sulawesi Tenggara; 64,1% (Kemenkes RI., 2022).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018), ibu hamil yang menerima tablet Fe adalah sebanyak 73,2% dan yang tidak menerima adalah 26,8%. Namun, tidak semua mendapat tablet Fe sesuai anjuran. Sebanyak 76% ibu hamil mendapatkan <90 butir tablet Fe dan hanya 24% saja yang mendapat ≥ 90 tablet Fe, sedangkan yang mengonsumsi ≥ 90 butir hanya sebanyak 38.1% dan 61.9% lainnya mengonsumsi <90 butir (Riskesdas, 2018)

Penyediaan Tablet Fe di Indonesia dilaksanakan melalui puskesmas, posyandu, dan bidan desa. Program ini sudah berlangsung lama. Akan tetapi, hingga saat ini prevalensi anemia masih tinggi. Target penurunan kejadian anemia melalui suplementasi tablet besi belum berhasil karena rendahnya kepatuhan ibu hamil. Hal yang sama juga terjadi di negara lain, dimana suplementasi zat besi sudah berlangsung bertahun-tahun. Namun, kepatuhan ibu hamil masih rendah (Kamau et al., 2020).

Pengetahuan dan pendidikan berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe (Amin et al., 2023). . Pengetahuan memiliki dampak penting dalam memutuskan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Pengetahuan ibu hamil sangat mendorong mereka untuk menelan tablet Fe. Ketika seseorang mengetahui dan memahami sesuatu, dia dapat membentuk sikap dan perilaku berdasarkan apa yang dia ketahui (Mardhiah & Marlina, 2019).

Kepatuhan ibu hamil perlu ditingkatkan dengan berbagai strategi, diantaranya dengan memberikan penyuluhan yang jelas tentang manfaat mengonsumsi tablet besi bagi ibu hamil dan janin, baik bagi ibu yang baru pertama kali hamil, kedua, dan seterusnya. Ibu hamil harus mendapat penjelasan bahwa jika timbul efek samping dapat dikonsultasikan dengan petugas kesehatan dan menerapkan pengingat minum obat bagi ibu untuk meningkatkan kepatuhan (Nurbaiti, 2022). Penyuluhan juga bisa diberikan kepada keluarga ibu hamil sebagai upaya tambahan untuk keberhasilan yang ingin dicapai, dalam hal ini kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Dukungan keluarga memegang peranan penting untuk memengaruhi ibu hamil. Dalam penelitian (Permana et al., 2019) diperoleh bahwa keluarga mempunyai peran yang signifikan dalam mendukung ibu untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin karena tanpa adanya dukungan dari keluarganya, ibu sering lupa untuk mengonsumsi tablet Fe atau bahkan berhenti untuk mengonsumsinya.

Berdasarkan *survey* pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kandai, ada 170 ibu hamil yang mengalami anemia dari 351 ibu hamil yang memeriksakan diri di Puskesmas Kandai di tahun 2022, sedangkan cakupan pemberian tablet Fe di Puskesmas Kandai adalah 199 untuk Fe 1 dan 266 untuk Fe 3. Untuk tahun 2023 dalam rentang waktu Januari-April, ada 55 orang ibu hamil anemia dari 96 orang ibu hamil yang memeriksakan diri di Puskesmas Kandai dan cakupan pemberian Fe 1 adalah 52 dan Fe 2 adalah 70. Tidak ada data kepatuhan konsumsi tablet Fe yang dicatat oleh puskesmas, sehingga tidak diketahui apakah ibu hamil benar-benar patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Kandai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja puskesmas Kandai.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan kunjungan rutin ke Puskesmas Kandai dari bulan Januari 2023-April 2023 berjumlah 96 Ibu hamil. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square* dengan nilai p berdasarkan *Fisher's Exact Test*.

Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur Ibu Hamil		
<20	4	4.2
20-35	84	87.5
>35	8	8.3
Usia Kehamilan		
3 bulan	3	3.1
4 bulan	20	10.4
5 bulan	18	18.8
6 bulan	10	10.4
7 bulan	23	24
8 bulan	24	25

9 bulan	8	8.3
Tingkat Pendidikan		
SD	8	8.3
SMP	20	20.8
SMA	58	60.4
Perguruan Tinggi	10	10.5

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden yang telah diwawancarai didominasi oleh ibu hamil dengan rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 84 responden (87.5%). Berdasarkan usia kehamilan, paling banyak di trimester II dan trimester III. Di trimester II, di usia kehamilan 4 bulan berjumlah 20 responden (10,4%), 5 bulan berjumlah 18 responden (18,8%), dan 6 bulan berjumlah 10 responden (10,4%), sedangkan di trimester III, di usia kehamilan 7 bulan berjumlah 23 responden (24%), 8 bulan berjumlah 24 responden (25%), dan 9 bulan berjumlah 8 responden (8,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa dari total 96 ibu hamil, sebanyak 8 (8.3%) orang merupakan lulusan SD, sebanyak 20 responden (20.8%) merupakan lulusan SMP, sebanyak 58 responden (60.4%) merupakan lulusan SMA, dan sebanyak 10 responden (10.5%) merupakan lulusan perguruan tinggi.

B. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan

Variabel	Kepatuhan Ibu Hamil						
	Patuh		Tidak Patuh		Total		P
	N	%	N	%	n	%	
Pengetahuan							
Rendah	4	5,1	74	94,9	78	100	0,000
Tinggi	11	61,1	7	38,9	18	100	
Pendidikan							
Dasar	0	0	28	100	28	100	0,005
Tinggi	15	22,1	53	77,9	68	100	
Dukungan Keluarga							
Tidak Mendukung	7	8,4	76	91,6	83	100	0,000
Mendukung	8	61,5	5	38,5	13	100	
Peran Petugas Kesehatan							
Kurang	0	0	5	100	5	100	1,000
Baik	15	16,5	76	83,5	91	100	

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai informasi kemudian akan memengaruhi sikap dan tindakan. Menurut Purnamasari & Raharyani (2020) pengetahuan dapat membentuk perilaku

yang merupakan hasil interaksi faktor eksternal dan internal. Misalnya, sosial, budaya, pendidikan, pekerjaan, dan umur.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 74 responden (94,9%) dengan pengetahuan rendah dan tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil di puskesmas Kandai yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe didominasi oleh ibu dengan pengetahuan kurang. Ibu hamil dengan pengetahuan kurang tidak mengetahui manfaat tablet Fe dan anemia serta efek samping yang sebenarnya tidak berbahaya. Hal ini menyebabkan ibu hamil tidak mau mengonsumsi tablet Fe karena berpikir tablet Fe bukan hal yang penting untuk dikonsumsi.

Pengetahuan baik dan kurang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sumber informasi dan faktor pendidikan serta lingkungan. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi dari banyaknya informasi yang didapat, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, petugas kesehatan, maupun media cetak (Triyanti & Oktapianti, 2023). Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil memberikan dorongan yang kuat untuk mengonsumsi tablet Fe. Seseorang yang mengetahui dan memahami sesuatu bisa mengambil sikap dan tindakan sesuai dengan apa yang diketahuinya (Yunika & Komalasari, 2020).

Pada penelitian ini juga diperoleh bahwa ada 4 responden (5,1%) dengan pengetahuan rendah yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Ibu hamil dengan pengetahuan rendah memiliki faktor pendukung yang kuat. Faktor pendukung ini berupa dukungan melalui orang lain, misalnya keluarga. Keluarga adalah orang terdekat yang bisa memberikan dukungan berupa motivasi, sebagai pengingat, dan memberi informasi lainnya mengenai kesehatan. Dukungan keluarga yang baik membuat ibu bisa mengikuti anjuran petugas kesehatan walaupun tidak memiliki pengetahuan mengenai tablet Fe dan anemia.

Seseorang dengan pendukung yang adekuat seperti keluarga, teman dekat atau orang kepercayaan akan memiliki kesadaran yang kuat pula untuk menyadari bahwa dirinya sakit atau berisiko terkena penyakit sehingga akan lebih memelihara kesehatannya (R. Yanti *et al.*, 2022).

Hasil lainnya adalah terdapat 7 responden (38,9%) dengan pengetahuan tinggi yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Pengetahuan merupakan faktor penting dan sangat berpengaruh dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Walaupun demikian, ibu hamil dengan pengetahuan tinggi tetap tidak patuh karena merasakan efek samping berupa mual. Rasa mual yang dirasakan ibu setelah mengonsumsi tablet Fe adalah karena kandungan zat besi yang dapat memicu rasa mual pada ibu. Kamau *et al.*, (2020) mengatakan ada beberapa

faktor penyebab ibu hamil tidak patuh, yaitu ibu lupa, kurangnya informasi yang memadai, kehabisan stok, serta ibu mengalami mual dan nyeri epigastrium.

Hasil penelitian Tarigan (2020) mengatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Selanjutnya hasil penelitian Yunika & Komalasari, (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Tingkat pendidikan berhubungan dengan kurangnya pengetahuan seseorang dalam menghadapi masalah. Pengetahuan dapat diperoleh baik secara formal maupun nonformal. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya akan terbuka menerima perubahan atau hal lainnya untuk memelihara kesehatannya. Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk mendapatkan informasi yang akan diterima menjadi pengetahuan (Amin *et al.*, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 15 responden (22,1%) yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe adalah ibu hamil dengan pendidikan tinggi, sedangkan responden dengan pendidikan dasar berjumlah 28 responden dan tidak ada satu pun yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi dan dibarengi pengetahuan baik akan lebih baik dalam menerima informasi yang diberikan sehingga bisa menjalankan anjuran petugas kesehatan dengan baik yaitu patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, sedangkan ibu dengan pengetahuan rendah akan berperilaku sebaliknya.

Pernyataan Kementerian Kesehatan RI dalam profil kesehatan Indonesia bahwa tingkat pendidikan adalah faktor yang paling memengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan yang cenderung rendah pada ibu hamil mengakibatkan kurangnya sumber informasi tentang kebutuhan nutrisi dan mineral untuk ibu hamil (Kemenkes RI., 2022).

Pada penelitian ini juga diperoleh ibu hamil dengan pendidikan tinggi, tetapi tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Selain karena alasan lupa, alasan yang lebih banyak adalah karena efek samping dari mengonsumsi tablet Fe yang tidak dapat dihindari, yaitu mual dan susah buang air besar. Hal ini sama seperti yang disebutkan dalam penelitian Muthia *et al.*, (2022) bahwa banyaknya responden yang tidak mengonsumsi tablet Fe dikarenakan responden lupa, tidak ada yang mengingatkan, responden merasa mual, susah BAB, dan BAB yang berwarna hitam sehingga ibu malas untuk mengonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Pendidikan lebih meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang akibat dari defisiensi besi. Ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi

juga memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memahami masukan dari petugas kesehatan terkait informasi yang disampaikan.

Tingkat pendidikan berperan untuk menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang, pengetahuannya akan semakin baik. seseorang dengan pendidikan tinggi cenderung untuk mencari dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber, baik dari orang lain atau media masa, sedangkan tingkat pendidikan yang kurang akan membuat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan menjadi terhambat. (Supriyanto *et al.*, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian L. M. Yanti *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan penelitian Supriyanto *et al.*, (2022) yang menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan terdapat perbedaan tindakan mengonsumsi tablet Fe yang pendidikan rendah, menengah dan tinggi.

Hubungan Dukungan Keluarga Ibu Hamil dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Dukungan keluarga merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam memengaruhi bagaimana seseorang hidup dan meningkatkan derajat kesehatannya. Peran keluarga sangat penting dalam semua tahapan pelayanan kesehatan, mulai dari peningkatan kesehatan melalui pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi. Dukungan keluarga yang kuat telah dikaitkan dengan kematian yang lebih rendah, pemulihan yang lebih baik dari penyakit, fungsi kognitif, kesehatan fisik dan mental, serta pengaruh yang baik terhadap respons terhadap peristiwa kehidupan yang penuh tekanan (Fransisca *et al.*, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 13 responden dengan dukungan keluarga dalam mengonsumsi tablet Fe, dimana 8 responden (61,5%) yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan 5 (38,5%) responden yang mendapatkan dukungan keluarga tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Dukungan yang diperoleh oleh ibu hamil berupa kesediaan orang terdekat untuk memeriksakan kehamilan, mengingatkan untuk konsumsi tablet Fe, dan dukungan lainnya yang membuat ibu merasa diperhatikan dan dicintai sehingga semakin termotivasi untuk menjaga kesehatan selama masa kehamilan.

Faktor dukungan keluarga merupakan salah satu cara untuk dapat membantu dan mengubah sikap ibu hamil untuk dapat melakukan pemeriksaan Kesehatan. Dukungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi ibu hamil untuk saling memberikan dukungan, perhatian, bantuan, dan menghadapi permasalahan (Alhidayah *et al.*, 2022). Orang yang merasa

mendapat motivasi, perhatian, dan pertolongan yang dibutuhkan dari seseorang atau kelompok orang cenderung lebih mudah mengikuti nasehat mengenai kesehatan dibandingkan pasien yang kurang merasa mendapat dukungan keluarga (Yunika & Komalasari, 2020).

Sebanyak 5 responden (38,5%) yang tetap tidak patuh, meskipun memiliki dukungan keluarga yang baik. Hal ini disebabkan efek samping yang ditimbulkan dari tablet Fe yang dikonsumsi. Jika seseorang tidak memahami dengan baik, seseorang akan tidak patuh karena menganggap mual adalah sesuatu yang membahayakan bagi janinnya. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai anemia dan tablet Fe tidak hanya diperlukan oleh ibu hamil agar jika hal seperti ini terjadi, keluarga bisa meyakinkan ibu hamil untuk terus mengonsumsi tablet Fe.

Dukungan keluarga dan orang disekitar menjadi faktor penting untuk mendorong dan memotivasi ibu agar tetap patuh mengonsumsi tablet Fe meskipun dalam keadaan mual, terutama dukungan suami untuk selalu mengingatkan dan mendampingi ibu ketika mengonsumsi tablet Fe (Natalina *et al.*, 2022). Hasil ini juga diperoleh dalam penelitian Hamzah *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe bila dibandingkan dukungan keluarga yang tidak baik.

Hasil lainnya menunjukkan bahwa ada 7 responden (8,4%) yang tidak mendapat dukungan keluarga, tetapi patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Hal ini disebabkan karena ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik dan bisa mengikuti anjuran petugas kesehatan, sehingga bisa menentukan sendiri apa yang baik untuk kesehatan diri dan janinnya. Menurut Amin *et al.*, (2023) salah satu yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Jika pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya tablet Fe baik, maka ibu akan patuh mengonsumsi tablet Fe. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor ibu hamil tetap patuh, meskipun tidak memiliki dukungan keluarga yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fransisca *et al.*, (2023) bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan konsumsi tablet Fe dan penelitian Hamzah *et al.*, (2021) yang menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Petugas kesehatan bertugas sebagai komunikator harus memberikan informasi secara jelas kepada pasien. Pemberian informasi diperlukan untuk mengkondisikan faktor kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit agar mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Untuk itu diperlukan komunikasi yang efektif dari petugas kesehatan (Afriliany *et al.*, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua ibu hamil merasakan peran petugas kesehatan baik. Namun, jumlah responden tidak patuh berjumlah sangat banyak yaitu 76 responden (83,5%) dan hanya 15 responden (16,5%) patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Data menunjukkan bahwa walaupun peran petugas baik akan tetapi jumlah ibu hamil yang tidak patuh masih lebih banyak dibandingkan yang patuh. Kondisi ini disebabkan karena informasi yang telah diberikan petugas kesehatan tidak diterapkan atau tidak dilakukan oleh ibu hamil. Kondisi ini disebabkan karena pengetahuan yang telah diperoleh dari petugas kesehatan tidak diserap dengan baik dan informasi yang disampaikan mudah dilupakan sehingga pada berdampak pada rendahnya pengetahuan ibu hamil dan berhubungan dengan tingkat kepatuhannya. Masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui anemia dan dampaknya, serta menganggap sepele konsumsi tablet Fe. Ada pula yang takut karena efek yang ditimbulkan tablet Fe yang sebenarnya tidak berbahaya. Pendidikan kesehatan perlu dilakukan dengan lebih baik dan ditingkatkan intensitasnya.

Petugas kesehatan memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi. Tenaga kesehatan sebaiknya menyampaikan informasi dengan memberikan penjelasan tentang efek samping mengonsumsi tablet Fe sehingga pengetahuan ibu hamil meningkat. Dalam (Emira *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil berpengaruh besar terhadap pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil, namun akan kurang berpengaruh jika dilakukan dengan intensitas rendah. Menurut Hastuti (2019) petugas kesehatan perlu menekankan bahwa efek samping yang dialami ketika mengonsumsi tablet Fe tidak membahayakan bagi kehamilan disertai penjelasan upaya pencegahan dengan mengonsumsi tablet Fe di malam hari agar terhindar dari mual sehingga ibu hamil bisa patuh. Selain itu, perlu diberikan penyuluhan mengenai pentingnya tablet Fe, bahaya anemia, dan menganjurkan ibu hamil untuk patuh mengonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian N. L. G. P. Yanti & Resiyanthi (2022) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar

responden merasakan adanya peran petugas kesehatan yang baik. Namun, responden tetap tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe ($p < 0,005$), ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe ($p < 0,005$), ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe ($p < 0,005$), dan tidak ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe ($p < 0,005$).

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Puskesmas Kandai yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan kepada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kandai yang telah bersedia menjadi responden penelitian.

Referensi

- Afriliany, V. P., Mardhiati, R., & Musniati, N. (2022). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten Tahun 2022. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 3(3), 297. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.453>
- Alhidayah, Muzayyana, Saleh, S. N. H., & Agustin. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Masalah Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Lolak. *Gema Wiralodra*, 13(1), 132–143.
- Amin, W., Afriani, Indriani, & Fitriana. (2023). Tingkat Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Hamil Tentang Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(10), 3967–3974.
- Emira, E., Karin, A. D., Afni, N., & Handayani, L. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 12. <https://doi.org/10.26714/jkmi.17.1.2022.12-17>
- Fransisca, D., Pebrina, M., & Fernando, F. (2023). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13, 275–282. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Hamzah, S. R., Husaeni, H., & Taufiq, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Journal of Health, Education and Literacy*, 3(2), 82–89.
- Hastuti, D. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan ibu mengonsumsi tablet fe pada ibu hamil di puskesmas sei tulang raso kota tanjung balai*.
- Kamau, M. W., Kimani, S. T., Mirie, W., & Mugoya, I. K. (2020). Effect of a community-based approach of iron and folic acid supplementation on compliance by pregnant women in Kiambu County, Kenya: A quasi-experimental study. *PLoS ONE*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227351>
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Mardhiah, A., & Marlina, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi

- Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 2(3), 266–276. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.182>
- Muthia, G., Arifin, Y., Syofiah, P. N., & Delima, P. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 6(2), 1691. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol9.iss2.111>
- Natalina, E., T, V. Y., & Adilla, D. R. (2022). Hubungan Pelaksanaan Peran Petugas Kesehatan Sebagai Edukator dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.25311/jkh.vol2.iss1.564>
- Nurbaiti. (2022). Compliance Of Pregnant Women Consuming Iron Tablets To Anemia Events; A Cross-Sectional Study In Darul Imarah Aceh Besar District. *Midwifery Science*, 10(2), 2721–9453. www.midwifery.iocspublisher.org
- Permana, V. A., Sulistiyawati, A., & Meliyanti, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Griya Antapani Kota Bandung Tahun 2019. *Jurnal Sehat Masada*, 13(2), 50–59. <https://doi.org/10.38037/jsm.v13i2.107>
- Purnamasari, I., & Rahayani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Mei*.
- Purwati, Y., & Dewi, N. A. R. (2021). Health Officer Support For Regulation of Iron Tablets Consumption During Pregnancy. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(1), 398–408. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.116>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Provinsi Sulawesi Tenggara*. [http://repository.litbang.kemkes.go.id/3899/1/Riskesdas Sulawesi Tenggara 2018.pdf](http://repository.litbang.kemkes.go.id/3899/1/Riskesdas+Sulawesi+Tenggara+2018.pdf)
- Sulaiman, M. H., Flora, R., Zulkarnain, M., Yuliana, I., & Tanjung, R. (2022). Defisiensi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 11–19. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/3254>
- Supriyanto, G., Ramadhaniati, Y., & Triyani, A. (2022). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Konsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Padang Guci Hilir. *JKMC Nursing Journal*, 1. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/ojs3>
- Tarigan, S. N. R. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2019. *Jurnal Health Reproductive*, 4(2), 88–96. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH%0AFAKTOR>
- Triyanti, D., & Oktapianti, R. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Rumah Bersalin Mega Palembang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3, 76–83.
- WHO. (2021). *WHO Global Anaemia estimates, 2021 Edition*. [https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women-\(-\)](https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women-(-))
- Wulandari, A. F., Sutrisminah, E., & Susiloningtyas, I. (2021). Literature review: dampak anemia defisiensi besi pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacyst, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dental Hygiene), Cdc*, 692–698.
- Yanti, L. M., Mahardita, M. U., Hidayati, L., Firmansyah, Warajati, S., & Isnaeni. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Anemia, Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Minum TTD. *The 16th University Research Colloquium 2022*, 974–982.
- Yanti, R., Yusuf, K., & Wahyuni, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil di Puskesmas Layang Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(2), 133–140. <https://doi.org/10.47650/jpp.v4i2.358>
- Yunika, R. P., & Komalasari, H. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram Factors Related to Maternal Compliance Pregnant Consuming Fe Tablets at Puskesmas Dasan Agung , Mataram. *Nutriology Jurnal: Pangan, Gizi, Kesehatan*, 1(2), 66–71. <https://journal.universitasbumigora.ac.id/index.php/nutroilogy/atricle/view/977>